

ALOKASI WAKTU KERJA WANITA TANI PADA USAHATANI KACANG TANAH DI DESA OLLOT KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Novrianti Dotinggulo^{*)1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The research aims to find out the working time allocation of female workers in peanuts farming in Ollot Villiage, Bolangitang Barat Sub-District, Bolaang Mongondow Utara District. The research was conductet from August to September 2019 or for two months in Ollot Village, Bolangitang Barat Sub-district, Bolaang Mongondow Utara District. Method applied in this research is a survey and followed by working time allocation analysis. The research populations are 105 female workes determined by applying slovin formula with margin of error of 10% so that the samples are 51 female workers. The research finding denotes that: 1) the working time allocation in peanuts farming spent by female workers in Ollot Village 138,7 HKSP (Working Days Equal to Man) in two planting seasons. 2) The total income of female workers in peanuts farming in Ollot Village is IDR 549.649.500 obtained from difference in peanuts farming revenue for IDR 625.185.000 and total cost for IDR 75.535.500. In addition, the average value is IDR 10.777.441 in two planting seasons.

Keywords: *Working time allocatons, Peanuts, income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu kerja wanita tani pada usahatani kacang tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari Agustus dan September 2019. Lokasi penelitian bertempat di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisa alokasi waktu kerja. Teknik pengambilan sampel dengan populasi sebanyak 105 dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) jumlah alokasi waktu kerja pada usahatani kacang tanah yang dilakukan oleh wanita tani adalah 138,7 HKSP dalam dua musim tanam. 2) Tingkat pendapatan wanita tani kacang tanah di Desa Ollot total diperoleh dari selisih penerimaan usahatani kacang tanah di desa Ollot sebesar Rp. 625.185.000 dan total biaya sebesar Rp. 75.535.500 sehingga total pendapatan usahatani kacang tanah sebesar Rp. 549.649.500 dengan nilai rata-rata sebesar 10.777.441 dalam dua kali musim tanam.

Kata Kunci: Alokasi Waktu Kerja, Kacang Tanah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Bolaang Mongondow Utara adalah salah satu pemekaran kabupaten dari 15 Kabupaten atau Kota yang ada di Sulawesi Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow kemudian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang Terdiri Dari 6 Kecamatan, yaitu dari Kecamatan Sangkub, Bintauna, Bolngitang Timur, Bolangitang Barat, Kaidipang Dan Pinogaluman. Pengembangan sektorp ertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini dilakukan melalui upaya penguatan, dan perluasan secara terkoordinasi dan lebih ditunjukkan kepada upaya-upaya, khususnya perluasan hasil panen pangan dan hasil panen opsinal. Sementara itu, tanaman lain selain kacang tanah sangat berpotensi untuk dikembangkan dan juga belum disahkan secara

maksimal seperti tanaman singkong, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau. Di mana luas lahan ini tidak mencapai 30 ha. Sementara sorgum dan kedelai belum dikembangkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Pada hasil produksi kacang tanah di Kecamatan Bolangitang Barat Desa Ollot sebesar 63 ton kacang tanah dengan luas lahan sebesar 210 ha. Pengembangan sector perkebunan salah satu sub sector pedesaan mengasimilasi lebih banyak pekerja keluarga, memperluas bantalan dan pendapatan, perdagangan yang asing. Kecamatan Bolangitang Barat Desa Ollot adalah salah satu desa yang masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan banyak wanita tani/ibu rumah tangga yang ikut serta berperan pada pengembangan usahatani dalam meningkatkan

*Alamat Email:

dotinggulonovrianti@gmail.com

pendapatan keluarga. Salah satu komoditi yang mereka kembangkan adalah kacang tanah.

Di Desa Ollot usahatani kacang tanah telah lama dikembangkan. Tujuan dari pengembangan usahatani ini adalah sebagai salah satu sumber penghasilan bagi petani untuk keluarga. Hal ini disebabkan karena tanaman kacang tanah sangat baik untuk usahatani dan juga dapat memberi pendapatan yang cukup bagi petani ketimbang dengan penghasilan yang diakusisi oleh petani cabang pedesaan lain selain kacang tanah. Yang ikut berperan dalam melakukan usahatani kacang tanah ini adalah wanita tani/ibu rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan petani dalam menjalankan usahatani kacang tanah dimulai dari pengembangan lahan, strategi penanaman, pengendalian hama dan penyakit hingga penunjang, pengumpulan, panen, pasca panen sampai pemasaran. Wanita tani ini juga ikut memerankan peran yang sangat penting dalam kegiatan menjalankan latihan budidaya untuk membangun pembuatan kacang kacang.

Peran wanita tani dalam budidaya kacang dapat di bedakan dari perngaloaksian waktu kerja. Sehubungan dengan hal ini maka dilakukan penelitian tentang alokasi waktu kerja wanita tani pada usahatani kacang tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongodow Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu kerja wanita tani pada usahatani kacang tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat dan tingkat pendapatan wanita tani kacang tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Alokasi Waktu Kerja

Lama dari waktu kerja seseorang berpengaruh pada orang itu sendiri. Orang yang dapat bekerja adalah orang yang tidak sedang sakit dan biasanya memiliki kemampuan untuk bekerja. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kondisi iklim tertentu. Misalnya di daerah tropis seperti Indonesia. Petani yang melakukan kegiatan lapangan seperti para petani ini tidak bisa bertahan lama karena cuaca yang sangat panas. (Suratijah, 2006:22).

Waktu bekerja petani adalah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berusaha. Kegiatan ini meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan, panen dan pascapanen. Untuk perhitungannya waktu bekerja petani adalah seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh petani dan keluarganya (Baruwadi, dkk, 2019:22).

Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani. Kebutuhan tenaga kerja yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan perhitungannya maka jika terjadi kekurangan maka untuk memenuhinya dapat berasal dari tenaga luar keluarganya (suratijah, 2006:24).

Wanita Tani

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relative besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan namun belum diekspos didalam media-media cetak sehingga dikenal oleh masyarakat luas dan yang di ekspos hanyalah tenaga kerja pria selaku kepala rumah tangga (Sumarsono, 2009 dalam Baso, 2016:12).

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, Pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, Sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2003 dalam Unu, Dkk 2018 : 106).

Dalam keluarga, perempuan memiliki kunci dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Salah satu alasannya adalah ketahanan pangan yang penting untuk pekerjaan regeneratifnya. Sejujurnya, kapasitas keluarga adalah sebagai unit pemanfaatan pekerjaan regeneratif. Wanita memupuk ketahanan pangan dan rezeki keluarga yang sama sekali tidak terbatas pada anak-anak mereka. Namun demikian, penciptaan ketahanan pangan dan penghidupan keluarga tersendiri dari beberapa kegiatan yang saling terkait, khususnya pengembangan tanaman pangan, perolehan pangan pergaulan dan perdagangan, kesiapan dan penanganan pangan dan angkutan pangan. Praktis latihan ini juga merupakan salah satu kewajiban seorang wanita. Meskipun demikian, ada batasan ekologis sosial yang menghalangi wanita untuk mendapatkan aset untuk menyelesaikan latihan ini. Dalam kerangka makanan, masalah muncul bagi wanita untuk menyelesaikan tugas regeneratif dan membawah keadaan anak-anak yang tidak berdaya (Sukiyono, 2008 dalam Mulyani dan Mandamdari, 2012 : 60).

Usahatani

Usahatani (*farm management*) adalah pendekatan usaha mengawasi latihan holtikultura. Petani berurusan dengan wisma mereka untuk mendapatkan bayaran bahan pangan dan serat dalam jumlah besar, efisien, dan teratur Bertani dipandang sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan guna mempertahankan kelangsungan hidup seseorang. Bertani adalah tugas yang sulit di negara-negara lain usahatani merupakan suatu usaha untuk mencapai kebutuhan hidup atau untuk kelangsungan hidup rumah tangganya, yakni, berupa pangan dan sandang bagi seorang petani dan keluarga. Jika dilihat dari ukuran dan jenis pertanian ini berkisar dari pertanian subsistem kecil dengan luas kurang dari 1 ha hingga perusahaan pertanian negara yang mencakup semua tanah dari beberapa desa. Usahatani ini juga bisa dilakukan oleh seorang penggarap atau pemilik tanah. Seorang manajer yang dibayar oleh korupsi atau perusahaan atau pemilik yang tinggal jauh dari tambak yang telah dioperasikan (Makeham dan Malcon, 1991 dalam Andrianto, 2014:83).

Menurut Hermanto (1991) dalam Adrianto, 2014:84) usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Mosher (1984) menyatakan bahwa untuk memajukan pertanian ke taraf yang lebih baik diperlukan syarat-syarat pokok yang meliputi pasaran untuk hasil pertanian, teknologi yang selalu berubah, tersedia sarana produksi dan peralatan secara lokal, perangsang (intensif) produksi bagi petani, dan pengangkutan/transportasi yang memadai.

Bertani adalah suatu kegiatan usaha yang menyelenggarakan sarana produksi dan teknologi dalam suatu usaha yang berkaitan dengan pertanian untuk mencapai pendapatan suatu komoditas pertanian. Salah satu ciri bercocok tanam adalah ketergantungan pada faktor alam atau lingkungan. Akibatnya, untuk mendapatkan hasil yang luar biasa ataupun maksimal, petani harus memadukan faktor tenaga kerja dan produksi pupuk serta benih yang digunakan dalam bertani. Ketiga faktor produksi tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain untuk mempengaruhi produksi dalam menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal (Darwis 2017 : 112).

Petani yang melakukan kegiatan bertani dapat dipandang sebagai pengelola yang menjalankan usaha di bidang pertanian. Dalam bercocok tanam dapat dilihat dari segi ekonomi bahwa petani juga dapat dipandang sebagai pengelola sumber daya yang harus mampu

memanipulasi atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Yaitu berupa tenaga kerja, tanah, modal dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan tertentu. Tujuannya yaitu sesuai dengan tanggung jawab petani secara umum agar usahatani yang dijalankan dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya (Andrianto 2014:93).

Kacang Tanah

Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting di Indonesia dalam pola menu makanan di masyarakat. Berdasarkan luas pertanaman kacang tanah di Indonesia menempati urutan keempat setelah padi, jagung dan kedelai. Kacang tanah (*Arachis Hypogaea L*) Merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat kita. Kacang tanah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, misalnya kacang goreng, kacang bawang, ampyang, enting-enting, dan sebagainya (Fachrudin 2000).

Kacang merupakan salah satu tanaman yang menempati urutan ketiga setelah jagung dan kedelai. Untuk waktu yang cukup lama, berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun pembuatan secara berbeda, lebih spesifik melalui perluasan wilayah tanam, eskalasi, pengembangan kacang tanah dan upaya-upaya penting, khususnya menemukan dan membuat bermacam-macam dominan dengan potensi kreasi tinggi. Maka dari itu, disamping perluasan tanam dan kawasan himpunan, efisiensi solidaritas lahan juga meningkat, dan pemanfaatan berbagai jenis baru yang tak tertandingi yang layak untuk agro-lingkungan semakin berbeda (Pitojo,2005:8).

Tanaman kacang tanah termasuk suku (famili) papilionaceae. Kedudukan kacang tanah dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom: Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Subdivisi: Angiospermae (berbiji tertutup)

Kelas: Dicotyledonae (biji berkeping dua)

Ordo: Leguminales

Family: Papilionaceae

Genus: *Arachis*

Spesies: *Arachis Hypogaea L.* (Rukmana, 1998:14).

Tanaman kacang tanah memberikan keuntungan pada petani relatif lebih tinggi dibanding dengan tanaman palawija lainnya. Hal ini karena faktor-faktor produksi (input) yang diperlukan relative lebih rendah, resiko gagal panen kecil, harga jual relatif tinggi dan stabil serta pemasarannya cukup luas dan mudah.

Tanaman kacang tanah mudah dibudidayakan karena teknik budidayanya relatif sederhana dan tidak banyak mendapat gangguan hama dan penyakit (Suwarno, 1986 dalam Asnah dan Natal 2009:25).

Alasan biaya pembuatan ditentukan untuk mengetahui semua biaya yang digunakan dalam bisnis. Biaya pembuatan, secara khusus dipartisi menjadi dua, yaitu:

a. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu tetap dan tidak berubah dan tidak berdampak pada ukuran derajat penciptaan dalam bisnis yang dijalankan. Biaya tetap termasuk biaya kerusakan, pemeliharaan dan lain-lain.

b. Biaya variabel (variabel cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya terus berubah seperti yang ditunjukkan oleh perubahan tingkat penciptaan bisnis itu sendiri. Yang perlu di ingat untuk biaya variabel adalah kompensasi kerja dan perolehan bahan untuk kreasi dalam suatu bisnis (Wati dan Primyastanto 2018 : 156).

Pendapatan Usahatani

Gaji usahatani adalah kontras semua biaya yang didapat. Dimana pendapatan petani merupakan dipulikasi antara biaya pembuatan dan penjualan, sedangkan biaya merupakan konsekuensi dari semua konsumsi yang telah dimanfaatkan pada suatu wisma (Soekartawi 1995 dalam Muis 2015 : 234).

Gaji dalam budidaya adalah perbedaan pendapatan dalam usaha untuk mendapatkan produksi, diperoleh dengan biaya yang lebih murah. Petani bertindak sebagai manajer dan pekerja dalam pekerjaan sehari-haridan sebagai pendukung keuangan dalam bisnis mereka, gaji ini digambarkan sebagai kompensasi faktor kreasi yang biasanya ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam situasi ini ukuran gaji ada tiga kelas khususnya:

1. Pendapatan yang dihasilkan petani dari pekerja adalah suatu selisih antara keseluruhan penerimaan yang dihasilkan darisuatu penjualan dan konsumsi keluarga, serta naiknya nilai inventarisasi dengan keseluruhan pengeluaran. Baik yang dikeluarkan dalam bentuk tunai ataupun pengeluaran bentuk pengeluaran non tunai.
2. Penghasilan kerja petani yaitu jumlah pendapatan dari pekerjaan yang dihasilkan dari suatupekerja yang penerimaannya dalam bentuk non tunai atau tidak tunai, seperti hasil usahatani yang tidak dikonsumsi oleh keluarga petani.

3. Pendapatan kerja keluarga adalah besarnya pendapatan petani yang bekerja dengan jumlah hasil kerja keluarganya. Pekerjaan yang berasal dari keluarga petani dihitung sebagai pendapatan. Alasannya karena merupakan imbalan bagi pekerja keluarga atas lahan yang telah dijalankan atau telah dikelola (Wati dan Primyastanto, 2018:157).

Kegiatan produksi di setiap usahatani merupakan kegiatan usaha yang memerlukan pendapatan dan biaya dalam menjalankan usaha. Hal terpenting dalam sebuah usahatani adalah bahwa usahatani itu sendiri selalu bisa berubah baik dari segi ukuran maupun dari segi komposisinya. Hal ini dikarenakan seorang petani selalu mencari cara bercocok tanam yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang sangat tinggi dan menguntungkan (Mosher, 1987 dalam Zulasra 2013:9).

Pendapatan petani adalah selisih antara nilai produksi dan biayanya. Dalam kegiatan usahatani selama proses produksi kacang tanah, atau selisih antara pendapatan bersih yang diperoleh petani dari sisa produksi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kacang tanah selama proses produksi kacang tanah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari Agustus dan September 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi esensial dan informasi opsional. Informasi penting yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sedangkan informasi opsional adalah informasi yang diperoleh dari buku, organisasi fokus faktual, tempat kerja agraria dan pertemuan berbeda yang diidentifikasi dengan penelitian yang ada di lapangan tempat penelitian dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang aktif dalam produksi kacang tanah.

Dari hasil survei awal jumlah populasi petani kacang tanah di Desa Ollotyta itu berjumlah 105 sampel. Untuk menentukan jumlah sampel

yang dapat diambil dari data populasinya. Penarikan sampel menggunakan simple random sampling. Penentuan jumlah sampel wanita tani dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- 1 = Bilangan konstan
- N= Jumlah populasi
- e= Tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(10\%)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,01)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = 51 \text{ Sampel.}$$

Dari perhitungan diatas jumlah populasi sebanyak 105 dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 sampel wanita tani.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis Deskriptif Kuantitatif. Data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian tersebut akan diolah dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis data.

1. Analisis alokasi tenaga kerja petani

$$HKSP = \frac{\sum \text{orang} \times \sum \text{hari} \times \sum \text{jam} \times \sum \text{jenis tenaga kerja}}{7}$$

Keterangan :

- HKSP = Harikerja setara pria
- Wanita = 0,8 HKSP

2. Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan Usahatani
- TR = Total Revenue (permitaan)
- TC = Total Cost (total biaya)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

- P = Harga (price)
- Q = Jumlah (Quantity)

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

- VC = Variable Cost (biaya variabel)
- FC = Fixed Cost (biaya tetap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi tenaga kerja yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan oleh wanita petani pada usahatani kacang tanah di Desa Ollot untuk melaksanakan kegiatan yang tidak dibayar untuk jasa tetapi melaksanakan kegiatan layaknya seorang ibu rumah tangga. Alokasi waktu kerja perempuan dalam aktivitas bertani kacang tanah di Desa Ollot di hitung dengan rumus HKSP (Madina 2015:6).

$$HKSP = \frac{\sum \text{orang} \times \sum \text{hari} \times \sum \text{jam} \times \sum \text{jenis tenaga kerja}}{7}$$

Keterangan :

- HKSP = Hari kerja setara pria
- Wanita = 0,8 HKSP

Berdasarkan rumus di atas diperoleh alokasi waktu kerja wanita tani pada usaha tani kacang tahan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2019.

No	Alokasi Waktu Kerja Wanita	Jumlah	Hari	Jam	Tenaga Kerja
1	Tenaga kerja pengolahan	4	5	35	0,8
2	Tenaga kerja penanaman	5	2	14	0,8
3	Tenaga kerja pemupukan	2	2	14	0,8
4	Tenaga kerja pemeliharaan	2	3	21	0,8
5	Tenaga panen kacang	6	4	28	0,8
Total		19	16	112	4
Rata-rata		4	3	22	0,8

Sumber: Data diolah, 2019

Data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kerja waktu pada usahatani kacang tanah di Desa Ollot yakni 4 orang dengan jumlah hari kerja rata-rata 3 hari dengan jam kerja rata-rata mencapai 22 jam. Untuk mengetahui hari kerja setara pria (HKSP) pada wanita usahatani kacang tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hari Kerja Setara Pria (HKSP) Wanita Tani Pada Usahatani Kacang Tanah Di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat

Alokasi Waktu Kerja Wanita	HKSP	Persentase (%)
Tenaga kerja pengolahan	80	57,7
Tenaga kerja penanaman	16	11,5
Tenaga kerja pemupukan	6,4	4,6
Tenaga kerja pemeliharaan	14,4	10,4
Tenaga panen kacang	21,9	15,8
Total	138,7	100

Sumber: Data diolah, 2019

Alokasi waktu kerja yang paling besar adalah pada kegiatan pengolahan dengan alokasi waktu sebesar 80 HKSP atau sebesar 57,7%. Kemudian diikuti oleh alokasi waktu untuk panen kacang yakni mencapai 21,9 HKSP atau sebesar 15,8%. Untuk kegiatan penanaman membutuhkan alokasi waktu sebesar 16 HKSP atau sebesar 11,5% dan diikuti oleh alokasi waktu untuk pemeliharaan yang sebesar 14,4 HKSP atau sebesar 10,4% sedangkan yang paling kecil adalah alokasi waktu untuk pemupukan yang hanya sebesar 6,4 HKSP atau sebesar 4,6%. Pendapatan pertanian adalah perbedaan antara pendapatan total dan biaya total. Total pendapatan yang diperoleh petani dengan harga jual dikalikan dengan total produksi Sementara total biaya termasuk biaya tetap dan variabel, itu adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama proses manufaktur. Pendapatan dalam penelitian ini berasal dari budidaya kacang tanah dalam bentuk tunai dan pendapatan non moneter yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Total Penerimaan Usahatani Kacang Tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2019.

Hasil (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan
27.786	22.500	625.185.000
Rata-rata		12.258.529

Sumber: Data diolah, 2019

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil panen kacang tanah sebesar 27.786 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 22.500/Kg sehingga didapatkan total penerimaan usaha tani kacang tanah di Desa Ollot sebesar Rp. 12.258.529 dalam duakali musim tanam. Selanjutnya untuk mengetahui total biaya (*total cost*) digunakan analisa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.

Total Biaya Usahatani Kacang Tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2019.

Biaya	Harga (Rp)
Fixed Cost (Biaya Tetap)	
Biaya pengolahan lahan kacang tanah	5.100.000
Biaya penanaman kacang tanah	5.100.000
Biaya panen kacang tanah	5.100.000
Total Fixed Cost	15.300.000
Variabel Cost (Biaya Variabel)	
Biaya pengupasan	57.963.000
Biaya pengangkutan	1.530.000
Biaya lainnya	742.500
Total Variabel Cost	60.235.500
Total Biaya	75.535.500

Sumber: Data diolah, 2019

Data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) sebesar Rp. 15.300.000 dan biaya variabel (*variabel cost*) sebesar Rp.60.235.500 dengan total biaya sebesar Rp.75.535.500.

Berdasarkan jumlah total penerimaan dan total biaya maka dapat dihitung total pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Ollot sebagai berikut:

Tabel 5.

Total Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Ollot Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2019.

Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan Usahatani
625.185.000	75.535.500	549.649.500

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani kacang tanah di desa Ollot sebesar Rp.625.185.000 dan total biaya sebesar Rp.75.535.500 sehingga total pendapatan usahatani kacang tanah sebesar Rp. 549.649.500.

Alokasi waktu kerja perempuan dalam usahatani kacang tanah merupakan pemanfaatan tenaga kerja perempuan dalam satu keluarga

untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah produktif. Kegiatan tersebut mulai dari pengolahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan kacang tanah. Buruh perempuan yang bekerja di pertanian kacang tanah ini adalah istri dari petani kacang tanah yang membantu suaminya menjalankan semua kegiatan bertani kacang tanah.

Pengalokasian waktu kerja pada usahatani kacang tanah untuk kegiatan pengolahan dengan alokasi waktu sebesar 80 HKSP atau sebesar 57,7%. Kemudian diikuti oleh alokasi waktu untuk panen kacang yakni mencapai 21,9 HKSP atau sebesar 15,8%. Untuk kegiatan penanaman membutuhkan alokasi waktu sebesar 16 HKSP atau sebesar 11,5% dan diikuti oleh alokasi waktu untuk pemeliharaan yang sebesar 14,4 HKSP atau sebesar 10,4% sedangkan yang paling kecil adalah alokasi waktu untuk pemupukan yang hanya sebesar 6,4 HKSP atau sebesar 4,6%.

Jadi menurut peneliti bahwa alokasi waktu usahatani yang dilakukan oleh wanita yang memiliki usahatani kacang tanah di Desa Ollot hampir sama lamanya dengan tenaga kerja laki-laki karena mereka juga melakukan semua tahapan penanaman kacang tanah sampai pada pemanenan. Kebutuhan akan wanita untuk membantu pekerjaan usaha tani kacang tanah di Desa Ollot sangat tinggi karena dapat meringankan biaya tenaga kerja sejak pengolahan sampai pada kegiatan panen.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suratijah (2006: 24) bahwa kebutuhan tenaga kerja yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan keluarga pekerja. Berdasarkan perhitungannya, jika ada kekurangan bisa dipenuhi dari luar keluarganya. Sedangkan menurut Sumarsono dalam Baso (2016:9), bahwa derajat waktu yang dihabiskan untuk jam kerja adalah tingkat kuantitas jam kerja yang telah dilakukan oleh petani terhadap jumlah jam kerja yang dapat diakses. Masa kerja dan gaji yang lama adalah faktor-faktor yang sulit di isolasi. Gaji yang diperoleh individu dari suatu tugas melalui jam kerja yang di habiskan yang menghasilkan tenaga kerja dan produk. Lama kerja tujuh hari untuk setiap orang bukanlah hal yang serupa, melainkan bergantung pada keadaan setiap pekerja, alasan keuangan, yang paling dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk meningkatkan gaji keluarga.

Untuk pendapatan dari usahatani kacang tanah di Desa Ollot saat dilakukan pengumpulan data menunjukkan bahwa upah normal dari

budidaya kacang oleh petani adalah Rp.10.777.441. Ukuran finansial yang biasa digunakan untuk menggambarkan penyajian wilayah dan item agribisnis adalah proporsi R/C (proporsi pendapatan dan biaya) yang menunjukkan proporsi antara gaji dan biaya budidaya. Dari ukuran pendapatan dan pengeluaran yang ditimbulkan oleh petani, cenderung ditentukan bahwa proporsi R/C menunjukkan produktivitas budidaya kacang. Proporsi R/C kacang tanah di Desa Ollot adalah 8,3. Ini berarti bahwa setiap biaya rupiah yang ditimbulkan akan menghasilkan pembayaran sebesar 8,3 rupiah. Nilai proporsi R/C (revenue and cost ratio) yang lebih penting dari pada ini memberikan data bahwa petani kacang di Desa Ollot sekarang produktif. Pendapatan dalam usahatani kacang tanah di Desa Ollot juga sama halnya dengan usaha lainnya yakni diperoleh dari Gaji dalam budidaya adalah perbedaan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang di bawah dalam gerakan untuk mendapatkan produksi. Dalam latihan sehari-hari para petani berlangsung sebagai manager, sebagai pekerja dan sebagai pendukung keuangan dalam bisnis mereka, gaji ini digambarkan sebagai kompensasi actor kreasi yang biasanya ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi dalam Muis (2015:234). Gaji usahatani adalah kontras semua biaya yang didapat. Dimana pendapatan petani merupakan dipulikasi antara biaya pembuatan dan penjualan, sedangkan biaya merupakan konsekuensi dari semua konsumsi yang telah dimanfaatkan pada suatu wisma selisi diantara penerimaan semua biaya, di mana pendapatan usahatani merupakan perkalian dari harga jual produksi, sedangkan biaya perolehan adalah semua biaya yang digunakan dalam sebuah usahatani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah alokasi waktu kerja pada usaha tani kacang tanah yang dilakukan oleh wanita tani adalah 138,7 HKSP dalam dua kali musim tanam.
2. Tingkat pendapatan wanita tani kacang tanah di Desa Ollot total diperoleh dari selisih penerimaan usahatani kacang tanah di desa Ollot sebesar Rp. 625.185.000 dan total biaya sebesar Rp. 75.535.500 sehingga total pendapatan usaha tani kacang tanah sebesar Rp. 549.649.500 dengan nilai rata-rata

sebesar 10.777.441 dalam dua kali musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, TT. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Glonal Pustaka Utama, Yogyakarta.

Asna dan Natal Virgilius, 2009. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ate Kabupaten Lembata. *Jurnal Buana Sains* Vol. 9 No. 1 : 25-30.

BPS. 2016. Bolaang Mongondow Utara. Dalam angka. 2016.

B Irma, Muis Abdul 2015. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Agrotekbis*.3 (2) :231-239.

Baso, Trisnawati.2016. Penelitian Kontibusi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usahatani Dalam Kegiatan Usahatani Kacang Tanah. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.

Darwis, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan*. CV inti Mediatama. Makassar.

Baruwadi, Akib, Saleh, yanti. 2019 *Alokasi Waktu Kerja* (Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung). UNG Perss, Gorontalo.

Fachrudin, 2000. *Budidaya kacang-kacangan*. Kanisus. Yogyakarta.

Laksono, P.M. 2015. Antropologi Pendidikan. Yogyakarta. Kepel Press.

Madina, SA. 2015. Curahan waktu kerja petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Gorontalo. *Jurnal*. Agribisnis Hal 6-11.

Muliyani, Altri, Mandamdari, N Alpha. 2012. Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. *Jurnalsepa* : Vol. 8 No. 2 Februari 2012 : 51 – 182.

Pitojo S. 2005. *Benih Kacang Tanah*. Kanisus. Yogyakarta.

Rukmana. 1998. *Budidaya Kacang Tanah*. Kanisus. Yogyakarta.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani* .Penebar Swadaya. Jakarta.

Kai, Yusniawati, Baruwadi, Mahludin, Tolinggi, K Wawan. 2016. Analisis Distribusi Dan Margin Pemasaran Usahatani Kacang Tanah Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agribisnis: Jurnal Ilmiah*

Agribisnis.Vol. 1 No.1 November 2016, Hal 71-78.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.

Unu, Asti, Sendow, M Martha, Wangke, M Welson. 2018. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907- 4298, Volume. 14 Nomor. 3 : 105-110.

Wati LA, Primyastanto Mimit, 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan Dan Kelautan Modern*. UB Press. Malang.

Zulasra. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Di Gampog Seumura Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Teuku Umar Aceh Barat.